

## **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas II SD N 1 Senenan Jepara**

**Komang Tri Sutrisno<sup>1</sup>, Ikha Listyarini<sup>2</sup>, Chandra Winnuratno Adi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Provesi Guru, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

Email: trisutrisnokomang@gmail.com<sup>1</sup>ikhalistyarini@gmail.com<sup>2</sup>Cwinnu@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 1 Senenan Jepara belum efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti model Problem Based Learning (PBL) berbantu video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) berbantu video pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas 2 SDN 1 Senenan Jepara dengan jumlah peserta didik 23 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode hasil tes dari nilai dalam tiga siklus pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada batas KKM yaitu 70. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada siklus 1 hanya 13 peserta didik atau 43% yang tuntas, pada siklus 2 meningkat menjadi 20 peserta didik atau 81% yang tuntas belajar pelajaran bahasa Indonesia dan pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 23 peserta didik yang tuntas belajar pelajaran bahasa Indonesia atau 100%.

**Kata kunci:** Problem base learning, media video pembelajaran, hasil belajar.

### **ABSTRACT**

*The use of conventional teaching methods in Indonesian language lessons in class 2 of SDN 1 Senenan Jepara has been ineffective in enhancing students' problem-solving skills. Therefore, a new approach such as Problem Based Learning (PBL) with the assistance of instructional videos is needed. This study aims to determine the learning outcomes of Indonesian language lessons using the Problem Base Learning (PBL) learning model assisted by learning videos. The research was conducted in class 2 at SDN 1 Senenan Jepara with a total of 23 students. The method used in this research is classroom action research with quantitative descriptive research data analysis techniques. The data collection method uses the observation method and the test results method from the scores in the three learning cycles. It can be concluded that using the Problem Based Learning model assisted by video media can improve the learning outcomes of Indonesian language lessons for grade 2 students at SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 of the 2022/2023 academic year, seen from the increase in the percentage of completeness of student learning outcomes at the KKM limit namely 70. This can be proven by the acquisition of learning outcomes for Indonesian students after being given action in each cycle. The success in improving the learning outcomes of students' Indonesian lessons can be seen from before the action was taken, namely in cycle 1 only 13 students or 43% completed, in cycle 2 it increased to 20 students or 81% who completed learning Indonesian and in cycle 3 increased again to 23 students who completed learning Indonesian or 100%.*

**Keywords:** *Problem Base Learning, learning video media, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Maka guru dituntut untuk dapat memilih media, alat peraga, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Terkait dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia banyak kecenderungan baru timbul dan berkembang di banyak negara sebagai inovasi model pelajaran, yang diharapkan sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang. Salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning atau dapat disingkat menjadi PBL, yaitu metode pembelajaran yang memusatkan siswa pada masalah yang berkaitan dengan kehidupannya sehingga bermakna bagi siswa. Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang definisi PBL, maka perlu dijelaskan pengertian PBL yang merupakan pembelajaran yang penuh makna dalam dunia pendidikan. Menurut Karunia dan Muhammad (2015:43) Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan

berfikirnya menjadi lebih tinggi, menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan yang baru. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan 2 model PBL bagi siswa untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Maka pembelajaran dengan menggunakan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran serta menarik minat dan perhatian peserta didik. Penulis memilih model Problem Based Learning pada masalah yang dihadapi. Model Problem

Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga, peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan peserta didik diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Selain itu menurut Harrison dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 72) Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Model Problem Based Learning dirasa mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan model Problem Based Learning peserta didik berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Barrow dalam Miftahul Huda (2013 : 271) mengemukakan Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Peserta didik mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning yaitu dengan cara peserta didik dilatih untuk memahami konsep dan permasalahan yang diberikan. Selain itu Hunt dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 73) mengemukakan Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan Problem Based Learning yaitu guru memberikan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban atas

permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Langkah-langkah Problem Based Learning Ridwan Abdullah Sani (2013: 243) : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (2) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar. (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan. (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Senenan Jepara. Kehidupan mulai muncul satu per satu dan menjadi lebih rumit. Karena kemajuan zaman ini, kita harus bersaing untuk menyediakan semua kebutuhan kita (Sari, 2022). Oleh karena itu, pendidikan berkualitas tinggi diperlukan untuk membantu orang mengatasi tantangan hidup ini.

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara," bunyi undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan suatu bangsa meningkat seiring dengan kualitas sistem pendidikannya. Proses pembelajaran berdasarkan permasalahan

aktual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran serta menarik minat dan perhatian peserta didik. Penulis memilih model Problem Based Learning pada masalah yang dihadapi. Model Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga, peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan peserta didik diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Selain itu menurut Harrison dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 72) Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Model Problem Based Learning dirasa mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan model Problem Based Learning peserta didik berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Barrow dalam Miftahul Huda (2013 : 271) mengemukakan Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Peserta didik mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning yaitu dengan cara peserta didik dilatih untuk memahami konsep dan permasalahan yang diberikan. Selain itu Hunt dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 73) mengemukakan

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan Problem Based Learning yaitu guru memberikan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Langkah-langkah Problem Based Learning Ridwan Abdullah Sani (2013: 243) : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (2) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar. (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan. (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Senenan Jepara

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dapat diupayakan melalui model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SD N 1 Senenan Jepara. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi dan Teknik tes. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan aktivitas belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 SDN 1 Senenan Jepara, yaitu metode observasi. Lembar observasi guru menggunakan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus 2 dan nilai Siklus 3. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% peserta didik memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 70. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara individual dinyatakan tuntas

apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 1 Senenan Kota Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, permasalahan pembelajaran yang terjadi adalah setiap pembelajaran masih terkesan terpusat pada guru, karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik didalam kelas merasa jenuh. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah selain membuat jenuh peserta didik, juga menguras energi guru sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Metode ceramah ini membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan pengetahuannya. Disini guru juga harus dapat menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu serta hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga meminta data nilai peserta didik dari hasil ulangan harian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Peneliti mendapatkan data nilai peserta didik dari guru kelas 2 SDN 1 Senenan. Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Data perolehan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN 1 Senenan sebelum dilakukannya

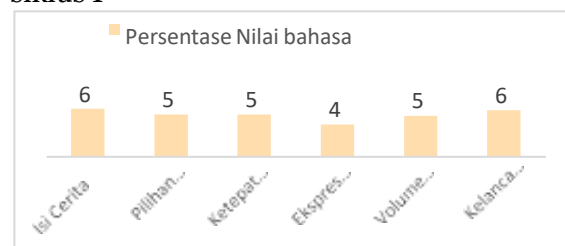
tindakan dapat dilihat pada data di bawah ini.

Dilihat dari hasil tes lisan siklus I yang telah dilaksanakan peserta didik terkait dengan keterampilan bercerita terdapat peningkatan dari Pra Siklus, walaupun masih di bawah KKM (70). Data hasil ketuntasan klasikan tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes bahasa Indonesia Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	57
3	Nilai Tertinggi	60
4	Rata – Rata Kelas	58.95
5	Jumlah Peserta didik Memenuhi KKM (70)	0
6	Jumlah Peserta Didik Belum Memenuhi KKM (70)	23

Dari hasil data siklus I, hampir semua peserta didik belum mendapat nilai yang memuaskan. Rata – rata nilai kemampuan bercerita yaitu 59 dengan nilai tertinggi yaitu 60 (13 peserta didik) dan nilai terendah 57 (10 peserta didik) , Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik masih 0% dalam perolehan mencapai nilai KKM. Berikut adalah hasil penilaian bahasa Indonesia siklus I



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia Siklus I.

Proses pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Data hasil ketuntasan klasikal tes lisan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes bahasa Indonesia Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	67
3	Nilai tertinggi	73
4	Rata – Rata Kelas	68.65
5	Jumlah Peserta didik Memenuhi KKM (70)	13
6	Jumlah Peserta Didik Belum Memenuhi KKM (70)	10

Dari hasil data siklus II menunjukkan bahwa rata – rata nilai pada siklus II memperoleh nilai 69. Perolehan nilai tertinggi adalah 73 (1 peserta didik) sedangkan nilai terendah 63 (1 peserta didik).

Jumlah persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 57% atau 13 peserta didik sedangkan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 43% atau 10 peserta didik.

Berikut adalah hasil penilaian aspek bahasa Indonesia siklus II.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Penilaian Bahasa Indonesia Siklus II

Peneliti melaksanakan proses tindakan selama 3 siklus, hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada siklus III mengalami peningkatan

yang signifikan. Data hasil ketuntasan klasikal tes lisan siklus III dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

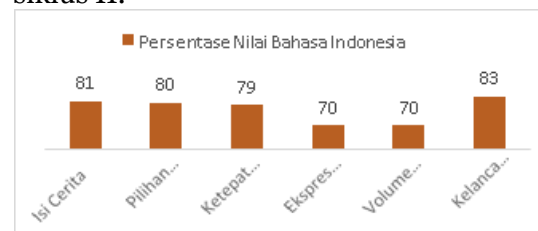
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Ketuntasan Bahasa Indonesia Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	73
3	Nilai tertinggi	83
4	Rata – Rata Kelas	77.13
5	Jumlah Peserta didik Memenuhi KKM (70)	23

Dari hasil data siklus III menunjukkan bahwa rata – rata nilai pada siklus II memperoleh nilai 77. Perolehan nilai tertinggi adalah 83 (1 peserta didik) sedangkan nilai terendah 73 (3 peserta didik).

Jumlah persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 100% atau 23 peserta didik sedangkan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 0% atau tidak ada.

Berikut adalah hasil observasi penilaian aspek keterampilan bercerita siklus II.



Gambar 3. Grafik hasil observasi Penilaian Bahasa Indonesia Siklus III

Hasil dari pelaksanaan diakhir siklus atau siklus III mengalami kenaikan yang signifikan yaitu rata – rata peserta didik mendapat nilai di atas KKM (70) , Indikator hasil belajar peserta didik sudah mampu sesuai dengan materi dan mudah untuk dipahami walaupun belum maksimal.

Menurut Akbar dalam jurnalnya (2017 ) menjelaskan bahwa kemampuan dalam memahami kejadian dalam cerita sesuai dengan tema dan judul yang dibahas membuktikan siswa sudah memahami bagaimana menyelaraskan pengembangannya bahasanya

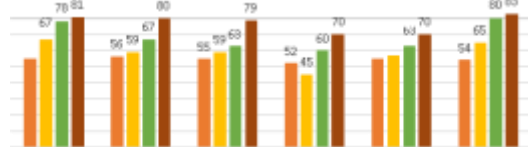
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hairunnisyah Sahidu dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram." Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode PBL berbantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram. Hasil belajar siswa ranah kognitif dengan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 74,13 dengan ketuntasan klasikal 73,91% mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 79,35 dengan ketuntasan klasikal 86,96%. Hasil belajar siswa ranah afektif dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 66,195 menjadi 78,95 berada pada kriteria cukup baik menjadi baik. Hasil belajar siswa ranah psikomotor dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 71,63 menjadi 85,65 berada pada kriteria cukup terampil menjadi terampil.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIIIA SMPN 22 Mataram. Penelitian yang dilakukan Anugraheni yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD [27]. Hasil penelitian siklus I persentasenya 95,8%, siklus II diperoleh presentase 100% meningkat persentasenya dari I ke siklus II sebesar 4,2%. Pada aktivitas lisan dari siklus I persentasenya 37,5%, siklus II diperoleh presentase 79,16% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 41,6%. Pada aktivitas mendengarkan dari siklus I persentasenya 62,5% siklus II diperoleh presentase 70,83% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Pada aktivitas menulis dari siklus I 79,1%, siklus II diperoleh presentase 83,33% mengalami

peningkatan sebesar 12,5%, dan pada aktivitas mental presentase siklus 1 dari 62,5%, siklus II diperoleh presentase 70,83% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Penelitian yang dilakukan Bagus Santoso Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD N 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016 [28].

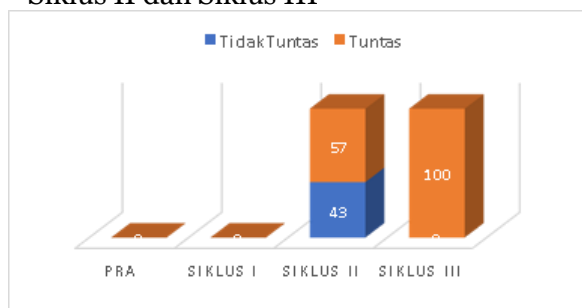
Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penerapan Model Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pembelajaran Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD N 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhotimah.2017. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 82,15%, pada siklus II sebesar 89,28%, dan pada siklus III sebesar 96,55. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (Pbl) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan langkah model pembelajaran model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, maka peserta didik lebih aktif, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan mencari jawaban serta tugas dan peran peserta didik sekaligus menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam gagasan, maka model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun perbandingan grafik persentase keterampilan bercerita dari Pra Siklus sampai Siklus III adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Indikator hasil belajar Setiap Siklus

Pra Siklus sampai Siklus III memiliki kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan persentase kenaikan persiklusnya. Berikut adalah rekapitulasi persentase Kenaikan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Gambar 5. Grafik persentase ketuntasan setiap siklus

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada siklus 1 hanya 13 peserta didik atau 43% yang tuntas, pada siklus 2 meningkat menjadi 20 peserta didik atau 71% yang tuntas belajar Bahasa Indonesia dan pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 23 peserta didik yang tuntas belajar Bahasa

Indonesia atau 100%. Penerapan langkah-langkah model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas 2 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terjadi karena penerapan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video sudah terlaksana dengan baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan. Terima kasih kepada Dosen pembimbing lapangan saya, terimakasih pada guru pamong saya di SD 1 Senenan Jepara, dan juga tidak lupa terima kasih pada rekan-rekan PPL saya. Atas bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu saya untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas."

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer & Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Aqib, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jariah, A., Bahrani, B., & Dahlan, D. N. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Kelompok B di KB Al-Malik Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda.
- Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Model of Teaching edisi 8*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juliana, A. D., Nurasih, I., & Wardana, A. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Attadib*:



- Journal of Elementary Education,  
3(2), 192-204
- Attadib: Journal of Elementary Education,  
3(2), 192-204
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasiah,  
I. (2020). Meningkatkan  
Keterampilan Bercerita Melalui  
Penerapan Media Gambar Seri Di  
Kelas Rendah.  
Attadib: Journal of Elementary Education,  
4(1), 14-22.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., &  
Suhartini, S. (2020). Penerapan  
media gambar sebagai upaya dalam  
peningkatan konsentrasi belajar  
anak usia dini. Jurnal Obsesi:  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,  
5(1), 676.
- Tarigan, Henri  
Guntur.(2015).Membaca sebagai  
Suatu Keterampilan  
Berbahasa.Bandung:Angkasa
- Trianto. 2010. Mendesain Model  
Pembelajaran Inovatif, Progesif,  
dan Kontekstual. Jakarta: Kencana
- Zunanda, M., & Sinulingga, K. (2015).  
Pengaruh model pembelajaran  
berbasis masalah dan kemampuan  
berpikir kritis terhadap  
keterampilan pemecahan masalah  
fisika siswa smk. Jurnal Pendidikan  
Fisika, 4(1), 63-70.